
Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* dalam Peningkatan Hasil Belajar Biologi (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 14 Makassar)

Nisa Almagfirah; Hamka Lodang; Anisa Thalib

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Biologi Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMA Negeri 14 Makassar

email: nisaalmagfirah.672@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi siswa kelas XI MIPA IV SMA Negeri 14 Makassar melalui implementasi metode pembelajaran gallery walk. Subjek penelitian siswa kelas XI MIPA IV SMA Negeri 14 Makassar. Penelitian difokuskan pada hasil belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran gallery walk dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 14 Makassar tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian pada tahap proses pembelajaran yaitu pada siklus I dengan ketuntasan belajar 38 % Pada siklus II ketuntasan belajar adalah 76 %..

Kata Kunci: Metode pembelajaran; Gallery Walk; Pelajaran Biologi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan telah ada sejak diciptakannya manusia, maka dari itu setiap manusia tidak akan lepas dan akan selalu melekat dan terikat dengan pendidikan karena dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu baru yang bisa berguna bagi kehidupan. Bahkan, karena dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting khususnya di era Revolusi Industri 4.0, sering didapati ada banyak lembaga, organisasi, kelompok masyarakat, bahkan negara yang menawarkan jasa untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan bisa menciptakan generasi masa depan

yang kreatif dalam mengambil langkah antisipatif terhadap keadaan dan masalah yang akan timbul di masa mendatang. Maka dari itu tidak heran dimasa sekarang pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidik, selaras dengan terus dikembangkannya kurikulum pendidikan. Diharapkan dengan baiknya kualitas pendidik dan kurikulum yang berlaku akan meningkatkan kualitas pendidikan dan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Biologi sebagai salah satu cabang ilmu yang dipelajari disekolah tingkat menengah atas serta memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu bidang ilmu yang aplikatif dan konseptual. Sebab, bidang ini sangat identik dengan cara mencari tahu sekaligus memahami secara sistematis terkait pembelajaran biologi baik yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep serta berbagai macam prinsip yang juga merupakan sebuah proses penemuan. Biologi sebagai ilmu yang dapat diidentifikasi dengan objek, benda alam, gejala yang muncul di alam sekitar serta proses keilmuan dengan menentukan konsep-konsep biologi. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi tidak hanya mencakup penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi merupakan proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis, inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Usman, 2022).

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah Kurikulum (Fatmawati dan Yusrizal, 2020). Kurikulum pendidikan terkhusus di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Dewasa ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Barlian dan Siti Solekah, 2022). Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Agar peserta didik bisa merasakan suasana belajar yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya. Maka dari itu guru yang profesional dituntut untuk selalu adaptif terhadap setiap perubahan dan peka terhadap kebutuhan zaman terkhusus dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang berlaku.

Namun kenyataannya ketika guru telah berusaha untuk memaksimalkan diri dalam pembelajaran, sering didapati para siswa masih bermasalah dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang terjadi pada siswasiswa SMA Negeri 14 Makassar kelas XI MIPA IV terkhusus pada pembelajaran biologi. Setelah melakukan observasi, didapati aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik yang rendah dan tidak memenuhi KKM. Sebagaimana ketika proses pembelajaran, didapati peserta didik kurang antusias menerima pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher center), sehingga peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar. Masalah lainnya, didapati kurang bervariasinya media yang digunakan dalam pembelajaran yang bisa menarik antusias peserta didik untuk semangat dalam melakukan pembelajaran. Hal inilah yang mempengaruhi tidak maksimalnya perolehan hasil dari pembelajaran yang di ikuti oleh peserta didik. Seperti ketika dalam ulangan tengah semester, KKM yang ditetapkan bagi peserta didik adalah 75. Sedangkan 68 % dari 37 siswa (25 dari 37 siswa) memiliki nilai di bawah KKM ketika ulangan tengah semester. Hal ini menunjukkan hasil belajar yang di dapatkan oleh sebagian besar siswa di kelas XI MIPA IV SMA Negeri 14 Makassar dalam mata pelajaran biologi masih kurang memuaskan.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas guru perlu memberikan metode pembelajaran yang cocok agar dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dengannya diharapkan bisa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajarnya. Ada banyak metode yang bisa digunakan untuk memancing keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah metode Gallery Walk (Pameran Berjalan).

Model Gallery Walk merupakan model pembelajaran kunjungan karya terhadap kelompok lain, kelompok yang mengunjungi karya kelompok tersebut harus dapat memberi saran, komentar, masukan, bahkan penambahan. Sedangkan kelompok yang menjaga karya harus mampu

menanggapi apa yang dipertanyakan oleh kelompok penanya. Aktivitas ini merupakan cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pembelajaran studi Silberman (2010).

Dari masalah yang muncul tersebut diharapkan dapat dipecahkan, sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian pada kelas XI MIPA IV SMA Negeri 14 Makassar dengan judul: Implementasi Metode pembelajaran *Gallery Walk* dalam Peningkatan hasil belajar biologi (studi penelitian Tindakan kelas di SMA Negeri 14 Makassar).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) berbasis *Lesson Study* (LS), yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus dalam konteks ini berarti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian dilakukan pada semester genap pada pekan ke dua bulan Mei pada siswa kelas XI MIPA IV SMA Negeri 14 Makassar, tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa yaitu 11 laki-laki dan 26 perempuan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari dokumen mengenai data siswa dan diperoleh dari data hasil kognitif dari tes. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi, tes, dan lembar observasi. Instrumen penelitian berupa RPP, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), soal post test. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan deskriptif komparatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah siswa bisa lebih aktif, lebih responsif terhadap pembelajaran yang diterima dan hasil kognitif belajar 60 % (23 siswa tuntas KKM). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama struktur dan fungsi sel. Siklus kedua bioproses sel

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pembahasan hasil setiap siklus:

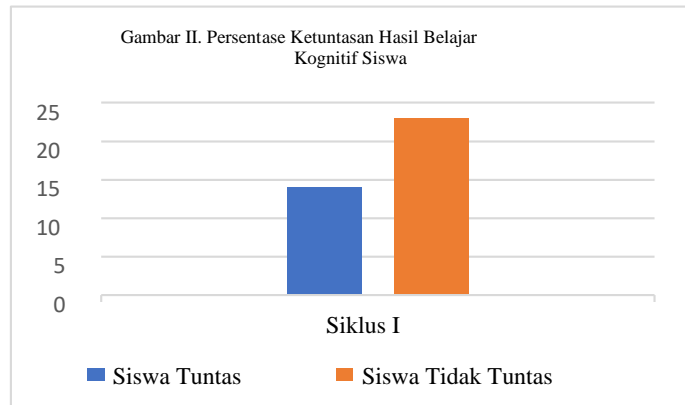
Siklus I

Siklus I dilakukan dua pertemuan, pertama pada hari Senin, tanggal 14 Agustus 2023. Dengan alokasi waktu 2x40 menit (10:50-12:10). Lalu pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2023. Dengan alokasi waktu 2x40 menit (10:50-12:10). Materi yang disampaikan pada Siklus I adalah struktur dan fungsi sel. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru biologi dan peneliti dengan menggunakan 2 (dua) observer sebagai pengamat dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan pertama adalah pendahuluan yang di laksanakan selama 10 menit. Sebagai pendahuluan guru menyampaikan salam pembuka yang menarik agar bisa memancing semangat siswa dalam pembelajaran. Tujuannya agar siswa bisa lebih siap dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Walaupun demikian masih didapati beberapa siswa yang masih kurang semangat pada awal pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu mengorganisasikan peserta didik dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok menyelesaikan tugas dan ditulis semenarik mungkin pada kertas karton. Selanjutnya pada fase ketiga guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok yaitu menjadi fasilitator untuk jalannya interaksi diantara peserta didik yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan. Fase keempat guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu menempel hasil kerja pada dinding tembok dan setiap kelompok menjaga dan menjelaskan hasil dari diskusi tersebut lalu berjalan bergantian dari mengunjungi setiap kelompok. Fase kelima guru menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu menegaskan kembali jawaban yang benar dan memandu untuk membuat kesimpulan mengenai sistem persamaan linier dua variabel dan siswa diberi soal tes untuk dikerjakan secara individu dan dikumpulkan sebagai umpan balik pembelajaran yang telah dilaksanakanyang melakukan presentasi di depan kelas.

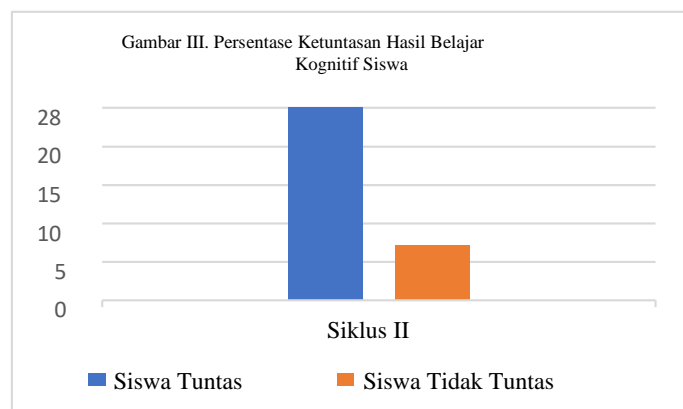
Kemudian setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal *post test* pada google form. Hal ini bertujuan agar guru bisa menganalisis hasil belajar yang mereka lakukan di setiap kelompok masing-masing dan juga ketika memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok lain ketika melakukan presentasi di depan kelas. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Setelah menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk*, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Dari hasil yang diperoleh dari *post test* pada siklus I dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai di atas 75 dan dinyatakan tuntas ada 14 siswa (38%), sedangkan bagi yang memperoleh di bawah 75 ada 23 siswa (62%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 60% siswa yang tuntas.



(Sumber: Hasil analisis data)

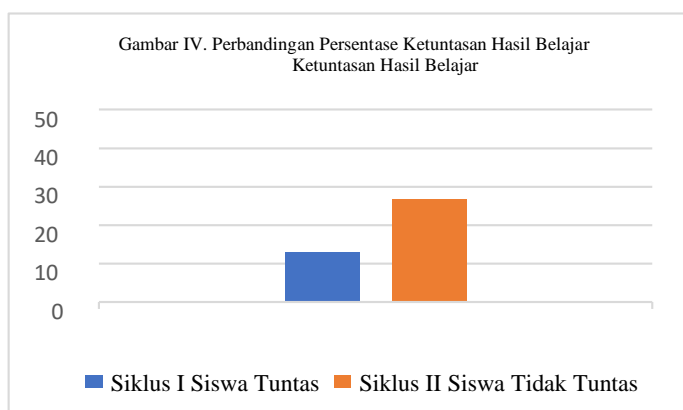
Selanjutnya pada Siklus II dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai di atas 75 dan dinyatakan tuntas ada 28 siswa (76%) dan yang belum tuntas ada 9 siswa (24%), hal ini menunjukkan bahwa hasil ketuntasan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 60%. Dapat dilihat pada gambar berikut,



(Sumber: Hasil analisis data)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* terjadi peningkatan. Hal-hal yang merupakan kelemahan dari Siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Guru sudah dapat menguasai kelas, sehingga semua siswa aktif dan fokus dalam belajar, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus. Karena Siklus II sudah dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga

penelitian dihentikan pada Siklus II. Untuk bisa melihat peningkatan dari Siklus I ke Siklus II maka perhatikan tabel Siklus I dan Siklus II berikut.



(Sumber: Hasil analisis data)

Bisa dilihat pada tabel gambar IV, terjadi peningkatan siswa yang tuntas setelah melakukan penelitian dengan 2 (dua) Siklus, dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi peningkatan sebanyak 38% siswa yang tuntas. Dengan peningkatan tersebut penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 60% siswa yang tuntas.

Gambar V. Hasil Belajar Biologi Dari Aspek Kognitif

Siklus	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif	Indikator Keberhasilan Ketuntasan
UTS	32%	Tidak Tuntas
I	38%	Tidak Tuntas
II	76%	Tuntas

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari sebelum diberi tindakan (kondisi awal) sampai diberi tindakan (Siklus I dan Siklus II). Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hal tersebut berbanding lurus dengan mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang terus meningkat mulai dari Siklus I sampai Siklus II, nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan dan ketuntasan klasikal yang terus mengalami peningkatan sebelum menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* Hal ini sesuai dengan pernyataan (Aspita dkk, 2019). Dengan demikian dari pembahasan dan data-data yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Tawangsari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Yusuf, 2020). Metode pembelajaran *Gallery Walk* membuat siswa dapat bereksplorasi dalam memecahkan masalah yang diberikan, baik dipecahkan secara

individu maupun kelompok. Sehingga, metode pembelajaran *Gallery Walk* adalah metode pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kemampuan bersosial siswa.

E. SIMPULAN

Dengan demikian ketika siswa bisa aktif dalam kegiatan diskusi bersama anggota kelompok mereka, mencari serta menemukan gagasan dan solusi dalam pemecahan masalah, mereka dapat lebih mudah memahami dan mengetahui permasalahan yang mereka pelajari dan ketika dihadapkan dengan tes, mereka dapat mengerjakan soal tes dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aspita, Dita Nur, Tri Wiharti, Suwanto. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Tawangsari. *Journal of Biology Learning*, 1(1).
- [2] Barlian, D. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL : Journal Of Education Language Research*, 10(1).
- [3] Fatmawati, F., dan Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2).
- [4] Sohimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- [5] Usman dkk. (2022). Proses Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Tangerang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 3(2).
- [6] Yusuf, Nurridha Rahmania. (2020). Pengaruh Model PBL dengan Media Google Classroom terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar. *Orbita*. Universitas Jember, 6(2).